



## **Pengaruh Ekstrakurikuler Bahasa Jepang terhadap hasil Belajar Siswa SMAN 1 Ambarawa**

Sri Waryanti✉ Lispridona Diner✉

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

email: waryantisri@gmail.com<sup>1</sup>, listjoost@yahoo.com<sup>2</sup>

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2019  
Disetujui Oktober 2019  
Dipublikasikan Oktober 2019

*Keywords:*

*Kesulitan, Alumni UNNES,  
Penerjemah*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Bahasa Jepang terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Ambarawa, dan mengetahui besar faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang siswa SMA N 1 Ambarawa. Penelitian deskriptif kuantitatif ini memiliki populasi dan sampel yaitu siswa kelas X MIPA 4, X MIPA 6, X SOS 3, dan X Bahasa yang memiliki hasil belajar Bahasa Jepang dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Data yang diperoleh dihitung menggunakan SPSS dan menghasilkan nilai  $r_{\text{hasil}}$  sebesar 0,483, dan  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $N=53$  dan taraf signifikansi 5% adalah 0,266 ( $0,483 > 0,266$ ). Dari hasil pengolahan data didapatkan kontribusi sebesar 23,3%, hal tersebut berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jepang siswa SMA N 1 Ambarawa sebesar 23,3%. Faktor terbesar yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang yaitu faktor psikologis siswa mengikuti kegiatan untuk menambah wawasan (97,2%)..

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of Japanese language extracurricular on study result of the students of SMA N 1 Ambarawa, and to find out the factors that influenced Japanese extracurricular activities at SMA N 1 Ambarawa. This quantitative descriptive method has a population and samples in this research are students of class X MIPA 4, X MIPA 6, X SOS 3, and X Language who have the results of learning Japanese and participating in Japanese extracurricular activities. The method of data collection is carried out observation sample and documented the activities. The data obtained is calculated using SPSS and produces a value of 0.483, and with  $N = 53$  and a significance level of 5% is 0.266 ( $0.483 > 0.266$ ). From the results of data processing, there was a contribution of 23.3%, which means that Japanese language extracurricular activities affect the Japanese study result of SMA N 1 Ambarawa students by 23.3%. The biggest factor affecting Japanese extracurricular activities is the student psychological factors in order to add more information about Japanese Language and Culture (97.2%).*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi :  
Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail : chie@unnes.ac.id

## PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mendapat pengajaran dari pendidik. Siswa akan dibina oleh pendidik agar memperoleh hasil belajar secara maksimal, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Didalam lingkungan sekolah menengah atas, hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan kedalam raport pada setiap semester.

Siswa memperoleh hasil belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar secara kognitif yaitu hasil nilai yang diperoleh dari aktivitas otak, melalui enam jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Dalam kata lain, hasil belajar secara kognitif adalah hasil yang mencakup intelektual. Hasil belajar secara afektif yaitu hasil nilai yang diperoleh dari watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Hasil belajar secara afektif melewati lima jenjang yaitu menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai dan menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, dan karakterisasi dengan suatu nilai. Hasil belajar psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal. Didalam lingkungan sekolah menengah atas siswa memperoleh nilai secara kognitif dari hasil ulangan harian ataupun ulangan semester. Sedangkan nilai secara afektif diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler, dan sikap siswa didalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan terbentuk dalam diri siswa. Apabila minat belajar siswa terbentuk dengan baik, maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

Siswa SMA N 1 Ambarawa memiliki motivasi terhadap mata pelajaran Bahasa Jepang tergolong bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mengikuti kelas Bahasa, dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang. SMA N 1 Ambarawa sendiri memiliki tiga jurusan, yaitu jurusan IPA, jurusan IPS dan jurusan Bahasa. Dimana tidak hanya kelas jurusan Bahasa saja yang mempelajari Bahasa Jepang, jurusan IPA dan IPS juga mempelajari Bahasa Jepang. Yang menjadi perbedaan dalam

mempelajari Bahasa Jepang kelas IPA dan IPS, jam pembelajaran Bahasa Jepang lebih sedikit dibandingkan kelas Bahasa. Dan hanya beberapa kelas mendapat lintas minat untuk mata pelajaran Bahasa Jepang, yaitu IPA 4, IPA 6, dan IPS 3.

Dalam mempelajari Bahasa Jepang, siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda karena dalam diri siswa memiliki rasa ingin tahu yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu cukup tinggi terhadap Bahasa Jepang, mereka mengikuti ekstrakurikuler Bahasa Jepang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, siswa memiliki motivasi belajar Bahasa Jepang yang bervariasi.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, untuk membuktikan adanya hubungan ekstrakurikuler dengan hasil belajar dan mengetahui faktor-faktor kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 1 AMBARAWA".

### Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Ambarawa?
- 2) Bagaimana faktor-faktor kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang siswa SMA N 1 Ambarawa?

### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh antara ekstrakurikuler Bahasa Jepang terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Ambarawa.
- 2) Mengetahui besar faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang siswa SMA N 1 Ambarawa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Usman dan Lilis, 1993:22).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk

memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai (Yudha, 1998:6).

Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya. (Usman dan Lilis, 1993:22).

Pada pelaksanaan kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

1. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang tergolong wajib yaitu kepramukaan, pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat dengan mengacu pada pedoman dan prosedur operasi standar pendidikan kepramukaan.
2. Ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan diikuti oleh siswa sesuai bakat dan minat masing-masing. (dalam Hasanah:2016)

Ekstrakurikuler memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
2. Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah :
  - a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.
  - b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok. (Noor, 2012:75)

SMA N 1 Ambarawa merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Jawa Tengah, yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No. 46, Kupang, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Sama seperti SMA pada umumnya di Indonesia, SMA N 1 Ambarawa memiliki alat untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu ekstrakurikuler.

Selain OSIS sebagai induk kegiatan di sekolah, ada 28 kegiatan ekstrakurikuler yang tercatat masih aktif di SMA N 1 Ambarawa. Diantaranya ekstrakurikuler pramuka, karate, paskibra, dan Bahasa Jepang.

Semua ekstrakurikuler di SMA N 1 Ambarawa bertujuan meningkatkan kemampuan siswa, dan mengembangkan bakat dan minat siswa.

SMA N 1 Ambarawa memiliki ekstrakurikuler yang ditujukan untuk menambah kemampuan siswa di bidang Bahasa Jepang dan kebudayaan Jepang yaitu Nihongo Kurabu. Nihongo Kurabu adalah ekstrakurikuler yang ditujukan kepada seluruh siswa SMA N 1 Ambarawa, dan tidak diwajibkan untuk siswa jurusan bahasa saja. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang, terdapat berbagai kegiatan yang dapat menambah pengetahuan siswa mengenai pembelajaran bahasa Jepang dan kebudayaan Jepang, dengan materi yang sudah disusun dan disiapkan oleh pengajar. Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang di pimpin oleh guru pengajar mata pelajaran Bahasa Jepang, dan penyampaian materi oleh guru pengajar, kakak tingkat yaitu kelas XII dan alumni siswa SMA N 1 Ambarawa yang pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang.

### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013: 62).

Sudijono mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik (dalam Sutrisno dan Siswanto 2016: 114).

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah:

1. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas (Kompri, 2015:219).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor Internal

a. Faktor jasmani

i. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses berlatih seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya.

ii. Cacat tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Misalnya: buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh.

b. Faktor psikologis

Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi 2 macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 1995:54-72).

### Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2015) yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMAN 4 Magelang". Tujuan penelitian yang dilakukan Purnamasari adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mencari pengaruh (kontribusi) antara kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa di SMA Negeri 4 Magelang. Penelitian dilakukan terhadap 9 siswa kelas XI Bahasa, dengan metode dokumentasi dan angket. Data yang diperoleh diuji menggunakan rumus *Product Moment* dan didapat hasil harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% ( $0,831 > 0,707$ ). Hasil dari perhitungan kontribusi didapatkan hasil sebesar 69%, berarti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jepang sebesar 69%. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka hasil belajar bahasa Jepang juga akan bertambah, sehingga kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa. Peneliti juga memberikan saran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang menjadi lebih baik lagi, pengajar dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar semua siswa yang mempelajari bahasa Jepang juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dengan peneliti yaitu pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, meneliti pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil

belajar Bahasa Jepang. Namun terdapat perbedaan yaitu peneliti mencari pengaruh sekaligus faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jepang. Perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Ambarawa, sedangkan penelitian Laila Purnamasari dilakukan di SMA N 4 Magelang.

Dalam jurnal yang dituliskan Istiqomah, dkk. (2015) yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang". Tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa serta dapat menentukan metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang, sehingga nantinya siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendiskripsikan data dari angket. Hasil penelitian ini yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan tata bahasa yaitu sebesar 79,3%, siswa mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca huruf *hiragana* dan *katakana* sebanyak 62,8%, sebanyak 47,9% siswa juga kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang, 47,3% siswa juga kesulitan dalam menggunakan kosakata ketika menyusun kalimat bahasa Jepang, penyebab dari kesulitan tersebut adalah kurang lengkapnya bahan ajar (buku) sebesar 61,7%. Cara untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Jepang yang paling sering dilakukan siswa adalah bertanya langsung kepada guru bahasa Jepang yaitu sebesar 62,8%, siswa mengerjakan soal latihan (PR) sebesar 60,3% dan berdiskusi dengan teman sebesar 58,5%.

Persamaan dalam penelitian dengan jurnal ini yaitu merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dan mencari faktor-faktor variabel yang diteliti. Perbedaan dengan penelitian yaitu faktor yang dicari dalam jurnal yaitu faktor kesulitan siswa saat belajar Bahasa Jepang, sedangkan dalam penelitian yaitu faktor dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang. Perbedaan lainnya yaitu dalam jurnal ini hanya menggunakan satu variabel yaitu kesulitan belajar bahasa Jepang siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang, sedangkan dalam penelitian memiliki dua variabel yaitu kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang dan hasil belajar siswa SMA N 1 Ambarawa.

Dalam jurnal yang dituliskan Elly (2016) yang berjudul "Hubungan Kedisiplinan

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang dilakukan peneliti berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 10 Banda Aceh. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 6 orang. Berdasarkan hasil analisis data, siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, selalu memperoleh nilai yang sangat baik. Siswa yang memiliki tingkat kedisipilannya sedang, ada yang memperoleh nilai yang sangat baik dan ada pula yang memperoleh nilai yang baik. Sedangkan siswa yang tingkat kedisipilannya rendah ada yang mendapat nilai yang baik dan ada yang memperoleh nilai yang rendah. Dalam jurnal yang ditulis Elly juga mengungkapkan kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

Persamaan pada jurnal Elly dengan peneliti yaitu mencari hubungan (korelasi), serta pada variabel terikat yang tertulis yaitu hasil belajar. Perbedaan pada jurnal dengan penelitian penulis yaitu pada variabel bebas, didalam jurnal memiliki variabel bebas kedisiplinan sedangkan pada penulis memiliki variabel bebas ekstrakurikuler. Serta subjek pada jurnal Elly yaitu SD Negeri 10 Banda Aceh, sedangkan pada penelitian penulis memiliki subjek SMA N 1 Ambarawa.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mencari pengaruh (kontribusi) kegiatan ekstrakurikuler Nihongo Kurabu terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Ambarawa. Populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono 2010:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler Bahasa Jepang dan mendapatkan mata pelajaran Bahasa Jepang, yaitu sebanyak 61 siswa. Populasi pada penelitian ini terdiri dari X MIPA 4, X MIPA 6, X SOSIAL 3, dan X BAHASA.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu “teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional” (Sugiyono 2010:64). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 4, X MIPA 6, X SOSIAL 3, dan X BAHASA yang mengikuti ekstrakurikuler Bahasa Jepang, sebanyak 53 siswa.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pengumpulan data

Pada tahap ini hasil penelitian di analisis untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Ambarawa. Data penelitian diambil dari dokumentasi hasil Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Bahasa Jepang kelas X tahun ajaran 2018/2019. Pengambilan data angket dilakukan pada siswa kelas X IPA 4, X IPA 6, X IPS 3 dan X Bahasa, pada hari Kamis dan Jumat 24-25 Januari 2019. Hasil angket sebagai X dan hasil UTS sebagai Y. Data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, dihitung dengan SPSS dan menghasilkan data seperti tabel berikut:

#### Correlations

	Ekstrakurikuler	Hasil belajar siswa
Pearson Correlation	1	.483**
Sig. (2-tailed)		.000
N	53	53

Dari hasil diatas menunjukkan signifikan 0,000 itu berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Ambarawa. Pada kolom *Pearson Correlation* menunjukkan hasil sebesar 0,483, hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat hubungan sedang. Hasil *Pearson Correlation* tersebut juga dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  *Product Moment* dengan N=53 dan taraf signifikan 5%. Pada  $r_{tabel}$  dengan N=53 menunjukkan angka

0,266, sehingga menunjukkan  $r_{hasil} = 0,483 > r_{tabel} = 0,266$  itu berarti data hasil tersebut berkorelasi.

Dari hasil pengolahan data SPSS didapatkan hasil kontribusi sebagai berikut:

#### Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.483 <sup>a</sup>	.233	.218	5.91666

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler

Hasil output data dengan SPSS seperti diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan yaitu sebesar 0,483. Dari output tersebut juga mendapatkan koefisien determinasi sebesar 0,233, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Ekstrakurikuler) terhadap variabel terikat (Hasil belajar siswa) adalah sebesar 23,3%. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar Bahasa Jepang sebesar 23,3% ditentukan oleh kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bahasa Jepang memiliki hasil belajar Bahasa Jepang yang dipengaruhi kegiatan ekstrakurikuler sebesar 23,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan perhitungan regresi linier menggunakan SPSS menghasilkan table seperti berikut:

#### Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
B	Std. Error	Beta
56.323	5.959	
.212	.054	.483

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Dari table di atas menunjukkan hasil persamaan regresi  $Y = 56,323 + 0,212X$ , yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai ekstrakurikuler, maka hasil belajar Bahasa Jepang bertambah 0,212.

## Uji Hipotesis

### Faktor-faktor kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang

Setelah dilakukan analisis soal-soal tiap indikator diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang siswa SMA N 1 Ambarawa sebagai berikut:

1. Faktor jasmani
  - a. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin (71,7%)
  - b. Fokus dan konsentrasi penuh (69,3%)
  - c. Melihat tulisan di papan tulis (83,9%)
  - d. Mendengar dengan jelas (80,6%)
  - e. Mendengar dan memahami (66,1%)
2. Faktor psikologis
  - a. Menemukan materi baru (80,6%)
  - b. Mampu menyelesaikan tugas (70,1%)
  - c. Memperhatikan materi (83,9%)
  - d. Bertanya langsung (57,1%)
  - e. Tidak memperhatikan (66,5%)
  - f. Memperdalam ilmu Bahasa Jepang (94,3%)
  - g. Memperhatikan pemberi materi (81,7%)
  - h. Mengikuti atas kemauan sendiri (93,4%)
  - i. Menyukai mata pelajaran Bahasa Jepang (90,5%)
  - j. Mengembangkan kemampuan (91,5%)
  - k. Fasih dalam menggunakan Bahasa Jepang (81,6%)
  - l. Tertarik dengan dunia Jepang (74,1%)
  - m. Menambah wawasan (97,2%)
  - n. Membantu memahami mata pelajaran Bahasa Jepang (92,9%)
  - o. Menyukai Bahasa Jepang (87,3%)
  - p. Tepat waktu (82,1%)
  - q. Mengikuti dengan semangat (76,8%)
3. Kelelahan
  - a. Tidak merasa lelah dan bosan (71,2%)
  - b. Konsentrasi secara maksimal (69,3%)
4. Lingkungan keluarga
  - a. Orang tua memberi ijin (79,2%)
  - b. Orang tua membantu siswa (70,3%)
5. Sekolah
  - a. Materi menarik dan bermanfaat (86,8%)
  - b. Ruang memadai dan cukup (79,7%)
  - c. Alat belajar disediakan (96,7%)
  - d. Durasi sesuai dengan materi (86,8%)
  - e. Pemberi materi memberi tugas (69,8%)
6. Lingkungan masyarakat
  - a. Menyukai bahasa dan budaya Jepang (79,2%).

## SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, data yang diperoleh dihitung menggunakan SPSS. Sehingga didapatkan hasil koefisien korelasi *Product Moment* atau  $r_{hasil}$  sebesar 0,483, dan  $r_{tabel}$  dengan  $N=53$  dan taraf signifikansi 5% adalah 0,266. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hasil}$  lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  ( $0,483 > 0,266$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data berkorelasi. Dari hasil pengolahan data didapatkan kontribusi yang dihitung dari koefisien determinasi sebesar 23,3%. Hal tersebut berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jepang siswa SMA N 1 Ambarawa sebesar 23,3%. Berdasarkan perhitungan regresi linier menggunakan SPSS menunjukkan persamaan regresi  $Y = 56,323 + 0,212X$ , yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai ekstrakurikuler, maka hasil belajar Bahasa Jepang bertambah 0,212.

Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Jepang siswa SMA N 1 Ambarawa. Sehingga hipotesis yang berisi terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang terhadap hasil belajar Bahasa Jepang siswa SMA N 1 Ambarawa dapat diterima.

Faktor-faktor terbesar yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang siswa SMA N 1 Ambarawa sebagai berikut:

1. Faktor jasmani
  - a. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin (71,7%)
  - b. Melihat tulisan di papan tulis (83,9%)
2. Faktor psikologis
  - a. Mengikuti atas kemauan sendiri (93,4%)
  - b. Menambah wawasan (97,2%)
3. Kelelahan
  - a. Tidak merasa lelah dan bosan (71,2%)
  - b. Konsentrasi secara maksimal (69,3%)
4. Lingkungan keluarga
  - a. Orang tua memberi ijin (79,2%)
  - b. Orang tua membantu siswa (70,3%)
5. Sekolah
  - a. Materi menarik dan bermanfaat (86,8%)
  - b. Alat belajar disediakan (96,7%)
6. Lingkungan masyarakat
  - a. Menyukai bahasa dan budaya Jepang (79,2%)

## SARAN

Saran bagi pengajar mata pelajaran Bahasa Jepang, terdapat pengaruh pada kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Ambarawa. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pengajar perlu menarik minat siswa agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang, misalnya dengan menceritakan kehidupan pendidikan di Jepang, memperlihatkan budaya Jepang yang positive dan menarik perhatian siswa.

Saran bagi bagi pengajar mata pelajaran Bahasa Jepang dan pemberi materi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang, kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa hanya sebesar 23,3%. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang, faktor terendah yang perlu ditingkatkan oleh pengajar yaitu mendorong siswa untuk mencari tahu materi yang akan dipelajari, pemberian materi yang mudah dipahami siswa, dan mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan budaya Jepang yang ada di luar sekolah.

Bagi peneliti yang melakukan penelitian di bidang pendidikan, bisa menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan, misalnya dengan menambahkan metode penelitian dengan wawancara, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian dengan angket.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Elly Rosma. (2016). "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3 No. 4, pp: 43 – 53.
- Entin. 2010. *Kegiatan Ekstrakurikuler*, (online), (<http://12entinfujirahayu.wordpress.com>). Html, diakses 6 Oktober 2018).
- Hasanah Nove. 2016. *Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dan Menengah*, (online), (<http://novehasanah.blogspot.com>). Html, diakses 22 Oktober 2018)
- Istiqomah Diyah, Lispridona Diner, dan Chevy Kusumah Wardhana. (2015). "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang". *Journal of Japanese Learning and Teaching*. ISSN:2252-6250.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Moh, Uzer dan Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Purnamasari Laila. 2015. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMA N 4 Magelang*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang (UNES). Semarang.
- Rohinah M. N. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, V. L. P., Siswanto, B. T. (2016). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 6 No. 1, pp: 111-120.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press dan Humaniora Utama Press
- Yudha M. S. (1998). *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.